

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah sebuah proses terukur yang begitu berharga dalam membangun suatu bangsa yang lebih bermartabat. Pendidikan sebagai bentuk upaya mempertahankan keberlangsungan sumber daya manusia yang merdeka. Pendidikan di Indonesia sendiri merupakan hak seluruh masyarakat Indonesia secara meluas tanpa terkecuali. Dimana penyelenggaraan pendidikan menjadi keharusan mutlak sehingga jaminan dan dukungan akan pendidikan bagi setiap insan yang dalam konteks ini adalah warga masyarakat Negara Republik Indonesia merupakan kewajiban dan tidak dapat diganggu-gugat. Selayaknya yang telah dijabarkan pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 sebagai berikut:

Setiap suatu warga negara berhak untuk mendapatkan kesempatan yang sama dalam meningkatkan sebuah mutu Pendidikan hingga sampai sepanjang hayatnya tanpa terkecuali siapapun itu, Pendidikan dasar wajib ada di setiap warga negara yang berusia 7 tahun sampai dengan 15 tahun dan setiap suatu warga negara berhak untuk bertanggung jawab dalam keberlangsungan penyelenggaraan Pendidikan demi masa depan yang cerah¹

Indonesia yang dewasa ini, pendidikan menjadi salah satu kunci dalam mentransmisikan pengetahuan dan nilai-nilai penting sebagai pendorong kemajuan ekonomi, sumber daya manusia, sosial, dan budaya. Peran penting pendidikan dalam mendorong kemajuan suatu negara telah memacu negara-negara di dunia untuk berlomba-lomba memperbaiki serta menerapkan sistem

¹ JDIH BPK RI, “Undang-Undang No. 20 Tahun 2003”, UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional [JDIH BPK RI]

pendidikan yang efektif bagi masyarakatnya.² Oleh karena itu, pemerintah mempunyai tanggungjawab penuh dalam menyediakan, memfasilitasi serta memenuhi hak setiap warga negara terhadap pendidikan³ yang dalam hal ini adalah mahasiswa.

Mahasiswa sebagai subjek utama dan agen perubahan dalam gerakan-gerakan pembaharuan yang mengedepankan pandangan intelektual dengan akal dan budi yang kritis seta mampu mempertanggungjawabkan segala bentuk perubahan. Secara pandangan normatif mahasiswa akan selalu dimintai pertanggungjawaban atas akademisnya dalam menciptakan suatu karya yang bermanfaat terhadap keberlangsungan hidup masyarakat luas. Oleh sebab itu mahasiswa merupakan satu kelompok generasi muda yang memiliki peran dan fungsi vital dalam ranah pembangunan bangsa Indonesia.

Berkaitan dengan hal tersebut, dalam mengimplementasikan berbagai macam kegiatan serta gerakan kemahasiswaan, maka seyogyanya kegiatan tersebut memiliki wadah yang dapat menaungi secara legal dan menyalurkan aspirasi dengan nyaman dan aman. Dalam hal ini organisasi kemahasiswaan merupakan wadah yang ideal dalam menaungi serta menyalurkan kebutuhan mahasiswa. Karena organisasi mahasiswa yang berdiri di perguruan tinggi dianggap mampu membangun ekosistem pendidikan yang sehat sehingga mahasiswa mampu menjalankan peranannya sebagai insan akademis dan sosial yang saling mengenal satu individu ke individu lainnya atau ke kelompok yang

² Editha S. Pagulayan dkk., “*The Value of Economic and Cultural Capital to College Readiness among Filipino Senior High School Graduates*,” *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* 10, no. 1 (1 Maret 2021): 174.

³ Mirwan, *Penumbuhan Modal Sosial dan Budaya Melalui Pembelajaran Pendidikan*, *Jurnal Kewarganegaraan Vol.6 No 1*, 2022

lebih banyak. Karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial yang diciptakan untuk saling mengenal seperti di jelaskan dalam QS Al hujaraat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Dalam hal ini QS Al-hujaraat ayat 13 menerangkan bahwa setiap insan di bumi di ciptakan dengan nasib yang berbeda beda secara bangsa, suku, ras, sampai agama. Maka dari itu Allah SWT memerintahkan hambanya untuk saling mengenal satu sama lain, untuk membantu, dan saling bahu-membahu sehingga tujuan yang akan diraih terwujud dengan mudah. Esensi dalam ayat ini adalah bagaimana manusia bisa, berkenalan, berkumpul dan memikirkan yang dalam artian berorganisasi untuk mengaktualisasikan ide, gagasan, visi, misi dan tujuan sesuai dengan apa yang telah disepakati antar sesama manusia tanpa melanggar aturan-aturan yang sudah ada.

Organisasi kemahasiswaan (selanjutnya disingkat Ormawa) merupakan tempat bertemunya jiwa dari dua orang atau lebih “*group of people*” yang berkumpul dan bekerjasama untuk saling mendukung serta mewujudkan visi, misi, gagasan, dan tujuan yang telah dirumuskan secara bersama-sama. Penjelasan tersebut menggambarkan bahwa keberadaan dan eksistensi organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi adalah hal penting dalam rangka pengembangan dan pembangunan sumber daya manusia dari diri mahasiswa. Hal tersebut diperkuat dengan dikeluarkannya Undang-Undang Republik Indonesia

Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 77⁴ mengenai ormawa dengan redaksi kata sebagai berikut:

1. Mahasiswa dapat membentuk organisasi kemahasiswaan. 2. Organisasi kemahasiswaan paling sedikit memiliki fungsi untuk: a. memwadahi kegiatan mahasiswa dalam mengembangkan bakat, minat, dan potensi mahasiswa; b. mengembangkan kreativitas, kepekaan, daya kritis, keberanian, dan kepemimpinan, serta rasa kebangsaan; c. memenuhi kepentingan dan kesejahteraan mahasiswa; dan d. mengembangkan tanggung jawab sosial melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. 3. Organisasi kemahasiswaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan organisasi intra Perguruan Tinggi. 4. Perguruan Tinggi menyediakan sarana dan prasarana serta dana untuk mendukung kegiatan organisasi kemahasiswaan. 5. Ketentuan-ketentuan lain mengenai organisasi kemahasiswaan diatur dalam statuta perguruan tinggi

Organisasi kemahasiswaan memiliki peranan cukup strategis dalam menjaga karakteristik idealisme mahasiswa serta menjadi wadah membangun bakat dan berbagai macam potensi, baik akademis maupun non akademis. Salah satu peran dari ormawa adalah menjadi tempat berkumpul yang memiliki ekosistem sehat dalam membangun modal kultural dan modal sosial yang dalam hal ini pengembangan kemampuan diri mahasiswa (*soft skills*), penunjang pendidikan, serta pegasahan jiwa sosial, dan perluasan relasi dan kepercayaan (*trust*) mahasiswa dalam kehidupan bermasyarakat setelah selesai studi di perguruan tinggi. Berkenaan dengan hal tersebut, pembangunan modal kultural dan modal sosial memiliki beberapa unsur seperti yang diutarakan oleh Pierre Bourdieu and Jean-Claude Passeron dalam bukunya yang berjudul "*Reproduction in Education, Society and Culture*" yaitu unsur modal kultural/budaya meliputi kualitas individu, pendidikan, keterampilan (*soft Skills*), dan cara berbicara

⁴ JDIH BPK RI, "Undang-Undang No. 12 Tahun 2012", UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi [JDIH BPK RI]

sedangkan modal sosial merupakan upaya pendayagunaan relasi-relasi sosial dalam berkelompok yang menurut Coleman meliputi hubungan, kepercayaan, norma masyarakat.⁵ Dalam konteks ini modal sosial diklasifikasikan sebagai kumpulan sumber daya aktual atau potensial yang terkait dengan kepemilikan jaringan yang tahan lama dari hubungan yang pada dasarnya dilembagakan secara kolektif.⁶

Meskipun demikian anggapan miring tentang organisasi mahasiswa masih saja ada di kalangan mahasiswa itu sendiri. Sebagian mahasiswa sering mengaitkan organisasi kemahasiswaan dengan kegagalan akademik. Organisasi mahasiswa dianggap tidak ada kaitannya dengan akademik di perkuliahan. Padahal di lapangan tidak sedikit anggapan tersebut terbalik. Tidak sedikit mahasiswa yang tidak ikut organisasi mahasiswa mengalami kegagalan pasca kelulusan yang tidak siap menghadapi dunia kerja dan kemasyarakatan karena hanya fokus terhadap nilai akademis tanpa mengembangkan potensi diri. Secara tidak langsung organisasi kemahasiswaan memiliki peran yang sangat banyak terhadap mahasiswa. Tidak sedikit mahasiswa ketika lulus kuliah bisa bermanuver di dunia kerja dan kemasyarakatan berkat pengalaman berorganisasi.

Kendati demikian terlihat cukup tampak bahwa perspektif mahasiswa dalam melihat ormawa sangat beragam. Sebagian mahasiswa menjelaskan bahwasannya ormawa memiliki peranan yang vital dan berguna hingga membangun nilai-nilai positif terhadap mahasiswa secara khusus, terutama dalam mengembangkan keterampilan dan pendidikan yang tidak didapatkan di ruang

⁵ Rusydi Syahra, "Modal Sosial: Konsep Dan Aplikasi" 5, No. 1 (2003).

⁶ Sandra L. Dika dan Kusum Singh, "Applications of Social Capital in Educational Literature: A Critical Synthesis," *Review of Educational Research* 72, no. 1 (Maret 2002): 31–60,.

kelas pendidikan (perkuliahan) secara konvensional. Selain dari pada hal itu, ormawa juga dapat melatih diri dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain. Namun, tidak dapat dipungkiri ada sebagian mahasiswa yang menjelaskan bahwa ormawa tidak cukup penting dengan alasan ada dampak negatif yang dirasakan mahasiswa ketika mengikuti organisasi yaitu menghambat penyelesaian tugas mata kuliah, terbatasnya waktu luang, perbedaan pendapat terkadang menjadi perselisihan antar mahasiswa, dan kurangnya manajemen waktu yang baik akan mengganggu pencapaian prestasi dalam bidang akademik serta dapat memperlambat masa studi mahasiswa tersebut. Hal ini mendasari bahwa masih adanya ketidaksesuaian antara teori dengan fakta yang terjadi di lapangan. Pernyataan tersebut juga didasari dengan dilakukannya pra penelitian oleh peneliti terhadap beberapa mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang ikut ormawa dan mahasiswa yang tidak ikut ormawa dari berbagai fakultas dan jurusan.

Di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin (selanjutnya disingkat UIN-AB) yang penulis teliti, memiliki banyak Ormawa dengan pelbagai bidang. Sesuai SK Dirjen Pendis Nomer 4961 Tahun 2016⁷ dijelaskan jenis organisasi kemahasiswaan diantaranya Senat Mahasiswa (SEMA), Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA), Unit-unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), Unit Kegiatan Khusus (UKK), Himpunan Mahasiswa Jurusan/Prodi (HMJ/P). semua jenis organisasi memiliki berbagai macam karakteristik serta kultur yang berbeda-beda dalam melaksanakan kegiatan penunjang pengembangan mahasiswa. Secara keanggotaan organisasi terdiri dari mahasiswa lintas fakultas sampai jurusan/prodi

⁷ “SK Dirjen Pendis Nomer 4961 Tahun 2016 ,” t.t.

yang memiliki kesamaan orientasi, sedangkan kepengurusan organisasi disesuaikan dengan AD/ART dan peraturan-peraturan yang berkaitan lainnya.

Sejalan dengan latar belakang masalah tersebut, penulis melihat sangat penting mengkaji peran ormawa dalam membangun modal kultural dan modal sosial pada kalangan mahasiswa secara mendalam. hal ini dikarenakan masih sedikit kesadaran akan pentingnya berorganisasi dan pengetahuan mahasiswa perihal konsep modal kultural dan modal sosial yang ada pada organisasi, sehingga untuk mengetahui jawaban tersebut peneliti akan melakukan sebuah penelitian yang ditulis dalam skripsi dengan judul “Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Membangun Modal Kultural Dan Modal Sosial Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.”

B. Definisi Istilah

Untuk mempertegas pengertian yang ada dalam judul dan meminimalisir kesalahpahaman penafsiran serta memperkecil kesalahan pemakaian variabel yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti menuliskan definisi istilah sebagai berikut:

1. Organisasi Kemahasiswaan

Organisasi kemahasiswaan adalah tempat untuk mewedahi pengembangan civic skill sesuai minat dan bakat, mengembangkan potensi mahasiswa baik itu akademik maupun non akademik menjadi wadah untuk mengekspresikan segala bentuk ide maupun gagasan mahasiswa,⁸ serta subsistem kelembagaan non-struktural tingkat PTKI diantaranya Senat Mahasiswa (SEMA), Dewan

⁸ Kosasih Kosasih, “Peranan Organisasi Kemahasiswaan Dalam Pengembangan Civic Skills Mahasiswa,” *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 25, No. 2 (10 April 2017): 188.

Eksekutif Mahasiswa (DEMA), Unit-unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), Unit Kegiatan Khusus (UKK), Himpunan Mahasiswa Jurusan/Prodi (HMJ/P). Anggota organisasi terdiri dari mahasiswa lintas fakultas sampai jurusan/prodi yang memiliki kesamaan orientasi, sedangkan kepengurusan organisasi disesuaikan dengan AD/ART dan peraturan-peraturan yang berkaitan lainnya.⁹ Ormawa yang dimaksud disini adalah ormawa tingkat universitas di kampus Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang sudah di pilih oleh peneliti diantaranya; Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA), Senat Mahasiswa (SEMA), Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Sanggar Bahana Antasari, Unit Kegiatan Mahasiswa Olahraga, Unit Kegiatan Khusus (UKK) Resimen Mahasiswa (MENWA), Unit Kegiatan Khusus (UKK) Korps Suka Rela Palang Merah Indonesia (KSR-PMI)

2. Modal Kultural

Modal kultural adalah serangkaian kemampuan atau keahlian seseorang atau kelompok berupa penempatan tubuh dan pikiran yang dihargai dalam satu ranah/kelas tertentu. yang bisa dibentuk melalui pendidikan formal, non formal, in formal maupun pembelajaran dalam keluarga, Secara terobjektifikasi modal budaya juga terwujud dalam benda-benda budaya seperti buku, alat tulis, alat musik, karya, atau benda-benda yang bernilai budaya yang dimiliki Ormawa untuk menunjang modal budaya mahasiswa dalam hal kemampuan berbicara, bersikap, bertutur, bergaul, dan berpenampilan di UIN Antasari Banjarmasin.¹⁰

3. Modal Sosial

⁹ Sk Dirjen Pendis Nomer 4961 Tahun 2016, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4961 Tahun 2016 Tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.

¹⁰ Abd. Halim, *Politik Lokal; Pola, Aktor & Alur Dramatikalnya* (Yogyakarta: LP2B, 2014), 110

Modal sosial adalah segala bentuk hubungan sosial sebagai sumber daya potensial yang terkait pada jaringan individu maupun komunal untuk saling mengenal dan mengakui secara bersama. Dalam hal ini adalah jaringan, relasi yang di miliki ormawa terhadap hubungan antara anggota, organisasi, dan instansi dalam ranah internal maupun eksternal UIN Antasari Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Organisasi Kemahasiswaan dalam membangun modal kultural Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.
2. Bagaimana Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam membangun modal sosial Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini dengan berdasarkan konteks penelitian dan rumusan masalah yang sudah di paparkan di atas adalah untuk mengetahui sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Membangun Modal Kultural Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.
2. Untuk Mengetahui Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Membangun Modal Sosial Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Signifikansi dalam sebuah penelitian merupakan keadaan tingkat kepercayaan terhadap capaian dari sebuah penelitian yang dimana bisa mempengaruhi apakah penelitian tersebut bisa diterima atau tidak. Oleh sebab itu, peneliti menjelaskan dalam hipotesis yang di keluarkan bahwa ada beberapa signifikansi yang bisa diperoleh dalam tulisan hipotesis yang dikemukakan ini. Jika ditinjau dari prespektif manfaat penelitian dan keberlangsungan ilmu, maka signifikansi dalam penelitian ini dapat diksifikasikan sebagai berikut:

1. Signifikansi Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah kaidah keilmuan dan dapat memperkaya teori-teori modal kultural dan modal sosial yang berhubungan dengan dunia pendidikan khususnya organisasi mahasiswa. Serta diharapkan bisa menjadi acuan referensi bagi peneliti-peneliti dikemudian hari yang dikategorikan mempunyai relevansi masalah dan pemecahan penelitian yang hampir sama.

2. Signifikansi Praktis

Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan penambah kebermanfaatan secara praktis, yaitu:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terhadap perguruan tinggi terkhusus UIN Antasari dan Ormawa yang sedang diteliti agar menjadi sumber keilmuan dan sumber data rujukan untuk membentuk modal kultural dan modal sosial bagi mahasiswa.
- b. Menjadi bahan masukan serta pembenahan bagi UIN Antasari dan Ormawa untuk melakukan pembaharuan strategi dalam melakukan

pembangunan modal kultural dan modal sosial terhadap mahasiswa dan anggota ormawa.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum peneliti melakukan penelitian, perlu kiranya penulis menelaah terhadap studi-studi yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, hal ini dimaksudkan untuk melihat relevansi dan sumber-sumber yang akan dijadikan rujukan dalam penelitian ini dan sekaligus sebagai upaya menghindari duplikasi.

Sejauh ini penulis telah melakukan kajian pustaka terhadap beberapa penulisan yang telah mengkaji baik skripsi, tesis, disertasi serta beberapa jurnal ilmiah. Beberapa kajian pustaka yang berkaitan tentang Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam membentuk modal kultural dan modal sosial pendidikan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin lainnya diantaranya sebagai berikut :

1. Sumarno, Haryanto, Bambang Saptono¹¹, 2013, Jurnal penelitian ilmu pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “ Orientasi Modal Sosial dan Modal Kultural di Fakultas Pendidikan UNY”. Jurnal ini memiliki persamaan dalam pembahasan modal kultural dan modal sosial, namun di skripsi ini lebih terfokus pada orientasinya terhadap ilmu pendidikan di fakultas pendidikan UNY, sedangkan peneliti lebih memfokuskan modal kultural dan modal sosial dalam suatu organisasi kemahasiswaan di UIN Antasari Banjarmasin.
2. Sukono, 2013, Skripsi fakultas ilmu sosial jurusan sosiologi dan antropologi Universitas Negeri Semarang dengan judul “Peran Modal Sosial Sekolah

¹¹ Bambang Saptono, “Orientasi Modal Sosial Dan Modal Kultural Di Fakultas Ilmu Pendidikan U.N.Y.” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 6 (2013): 10.

dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Bangsa”. Skripsi ini memiliki persamaan pada pembahasan modal sosial pada pendidikan¹². Namun di skripsi ini tidak hanya fokus pada modal sosial saja, melainkan dengan penambahan modal kultural dan mengenai objek penelitian peneliti berbeda.

3. Mirwan Fikri Muhkam dan Andi Aco Agus¹³, 2022, jurnal kewarganegaraan Universitas Negeri Makasar dan Institut Agama Islam Negeri Bone dengan judul “Penumbuhan Modal Sosial dan Modal Kultural (*Social and Cultural Capital*) melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan”. Jurnal ini memiliki persamaan pada pembahasan penumbuhan modal sosial dan modal kultural. Namun di skripsi ini tidak membahas mengenai pembelajaran pendidikan kewarganegaraan secara formal, melainkan peneliti memfokuskan objek pembahasan pada skripsi ini pada peran organisasi mahasiswa.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini ditulis dan disusun dengan sistematika penulisan yang terdiri dari tiga bagian yaitu yang pertama disebut awal, isi, dan akhir. Adapun penjelasan mengenai bagian-bagian tersebut sebagai berikut :

1. Bagian awal skripsi yang terdiri dari Halaman Sampul, Halaman Logo, Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian Tulisan, Halaman Bukti Bebas Plagiasi, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Halaman Abstrak, Halaman Kata Pengantar, Halaman Transliterasi, Halaman Daftar Isi,

¹² Sukono, “Peran Modal Sosial Sekolah dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Bangsa” Skripsi (2013)

¹³ Muhkam andi, “Penumbuhan Modal Sosial dan Modal Kultural (*Social and Cultural Capital*) melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan”, jurnal kewarganegaraan (2022)

Halaman Daftar Gambar, Halaman Daftar Lamoiran, dan Halaman Daftar Lainnya.

2. Bagian Isi Skripsi memuat :
 - a. Bab I Pendahuluan yang terdiri dari Konteks Penelitian, Definisi istilah Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, , Sistematika Penulisan.
 - b. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Berfikir yang terdiri dari Definisi Teoritis, Tujuan Teoritik, dan Kerangka Berfikir.
 - c. Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari Jenis Dan Pendekatan Penelitian, Desain Penelitian, Lokasi Penelitian, Populasi Dan Sampel Penelitian, Data Dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Desain Pengukuran, Dan Teknik Analisis Data
 - d. Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan Yang Terdiri Dari Hasil Penelitian Serta Pembahasan Yang Terdiri Dari Hasil Penelitian Serta Pembahasan Dan Analisis Hasil
 - e. Bab V Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.
3. Bagian akhir dari sebuah skripsi terdiri dari Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.